

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengobatan

a. Pengertian Pengobatan

Pengobatan *Nabawi* (*At-thibb Al-nabawi*) merupakan metode pengobatan yang berasal dari Nabi atau yang dijelaskan oleh Nabi Muhammad SAW kepada orang yang mengalami sakit tentang apa yang beliau ketahui berdasarkan wahyu yang diperoleh. Metode ini sangat diyakini sebagai peran penting untuk menyembuhkan suatu penyakit, sedangkan untuk pengobatan yang lain lebih banyak hipotesis atau praduga. Pengobatan ini bertumpuh kuat kepada akidah *Islamiyah* yang menyatakan bahwa Allah adalah pemilik alam semesta ini, bahwa di tangan Allah terdapat kesembuhan, Dialah yang memberikan kesembuhan kepada umat manusia.¹

Thibb secara istilah merupakan ilmu untuk mendiagnosis kondisi-kondisi badan pada manusia dari aspek kesehatannya ataupun apa yang hilang darinya, untuk menjaga kesehatan yang ada dan mengembalikan yang hilang.² Metode dari pengobatan *nabawi* tidak sama dengan metode pengobatan dari para dokter. Pengobatan *nabawi* bersifat pasti, *qath'i* san Ilahi, yang bersumber langsung dari wahyu, dan kesempurnaan akal. Pengobatan yang lain kebanyakan berlandaskan pikiran, dugaan dan percobaan-percobaan. Orang yang sakit tidak akan merasakan manfaat dari pengobatan *nabawi*, karena yang dapat menerima manfaat dari pengobatan *nabawi* adalah orang yang mau

¹ Aiman bin Abdul Fattah, *Keajaiban Thibbun Nabawi, terj. Hawin Murtadlo*, (Solo : Al-Qowam), 2005, hal. 103

² *Ibid.*, hal. 106

menerima serta yakin dengan sepenuh hati akan mendapatkan kesembuhan. Jika tidak, maka tidak akan terwujud kesembuhan hati dan berbagai macam penyakit, bahkan dapat bertambahnya kepada orang-orang munafik selain dosa-dosa dan penyakit-penyakit yang bertumpuk-tumpuk.³

Ada empat pendekatan yang dilakukan dalam pengobatan oleh Nabi Muhammad SAW, yaitu dari segi fisik, spiritual, emosional dan mental. Dalam pengobatan ini tidak hanya mengobati fisik saja, tetapi juga ruhnya yang mencakup emosi, mental, spiritual. Ketiga unsur tersebut saling terkait satu sama lain, dan pengobatan *nabawi* mencakup seluruhnya secara holistik.

Sembuhnya dari penyakit tidak hanya bergantung pada obat yang dikonsumsi saja, tetapi juga dengan keyakinan pasien untuk sembuh dari sekelilingnya. Nabi Muhammad SAW selalu memberi motivasi kepada pasien dengan mengatakan setiap penyakit ada obatnya. Tujuannya supaya pasien tidak merasa stress, yang dapat mengakibatkan sulitnya penyembuhan penyakit yang dialami, bahkan malah sebaliknya penyakit akan bertambah parah.⁴

b. Macam-Macam Pengobatan

1) Pengobatan yang dihalalkan

Pengobatan yang dihalalkan merupakan segala macam pengobatan yang tidak bertentangan dengan syariat Islam. Pengobatan *nabawi* merupakan salah satu yang dianjurkan dalam Islam dan secara jelas disebutkan dalam Al-Qur'an maupun Hadits seperti pengobatan dengan,

a) Herbal

³ Aiman bin Abdul Fattah, *Keajaiban Thibbun Nabawi, terj. Hawin Murtadlo*, (Solo : Al-Qowam), 2005, hal. 107

⁴ Indah S.Y. dan Ahmad Su'udi, *Menjadi Doktor Muslim*, (Surabaya : PT. Java Pustaka), 2006, hal.12

- b) Terapi sentuhan maupun terapi pikiran
 - c) Mengatur pola makan
 - d) Spiritual untuk berdoa dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an.
- 2) Pengobatan yang diharamkan

Pengobatan yang haram merupakan pengobatan yang menyimpang dari ajaran syariat Islam seperti,

- a) Sihir
- b) Dukun
- c) Meminta bantuan jin
- d) Menggunakan barang-barang yang diharamkan
- e) Benda-benda najis yang dilarang oleh agama Islam
- f) *Khomer* atau arak

1) Media Pengobatan

Media adalah alat atau sarana sebagai penyampaian sesuatu, atau alat sebagai perantara. Pengobatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya suatu prosesi untuk mengobati penyakit. Obat merupakan bahan untuk mengurangi, menghilangkan, atau menyembuhkan penyakit.⁵ Dari penjelasan tersebut didapati bahwa media pengobatan merupakan suatu bahan, alat, atau perantara yang dipakai sebagai proses mengobati penyakit pasien.

Media pengobatan adalah alat yang berupa benda atau non benda yang digunakan dalam proses mengobati penyakit yang diderita oleh pasien. Dengan menggunakan media khusus dalam proses pengobatan dapat berjalan dengan lancar. Media yang digunakan dalam pengobatan alternatif terserah pada jenis

⁵ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008), hlm.1686

pengobatan itu sendiri. Secara umum, media pengobatan dibedakan menjadi dua, yaitu: Pertama, media makhluk hidup seperti hewan, tumbuh-tumbuhan, dan bunga. Kedua, media makhluk tidak hidup seperti air, tanah, batu, energy dan lain-lain yang dapat digunakan untuk kelancaran pengobatan. Pengobatan dalam Islam dilakukan dengan menggunakan media doa-doa sesuai dengan ajaran Allah swt. Dalam sebuah hadits disebutkan:

حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ وَأَبُو الطَّاهِرِ وَأَحْمَدُ بْنُ عِيسَى قَالُوا حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي عَمْرُو وَهُوَ ابْنُ الْحَارِثِ عَنْ عَبْدِ رَبِّهِ بْنِ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ⁶

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Harun bin Ma'ruf dan Abu Ath Thahir serta Ahmad bin 'Isa mereka berkata; Telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb; Telah mengabarkan saya 'Amru, yaitu Ibnu al-Harits dari 'Abdu Rabbih bin Sa'id dari Abu Az Zubair dari Jabir dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau membayangkan: "Setiap penyakit ada obatnya. Apabila ditemukan obat yang tepat untuk suatu penyakit, akan sembuhlah penyakit itu dengan izin Allah 'azza wajalla." (HR Muslim).

B. Holistik

a. Pengertian Holistik

Holistik merupakan metode psikoterapi dengan tubuh sebagai pusat dimana dengan cara menggabungkan praktek kefarmasian, kedokteran dan perawatan secara spiritual dalam mengobati suatu penyakit. Pengobatan holistik sudah lama dikenal oleh para tokoh kesehatan Islam yaitu Ibnu Shina. Ibnu Shina sering disebut dengan nama Avicenna yang pernah berkata bahwa kekuatan imunitas tergantung pada empat factor yaitu 50% spiritual, 20% mental, 20% emosional, 10% fisikal. Pengobatan holistik ini juga dikenal oleh tokoh luar diantaranya Hipocrates dan Plato.

⁶ Imam Muslim, Shahih Muslim, Jilid IV, (Beirut : Darul Fikr, t.th.), hlm. 21

Pada konsep pengobatan holistik yang disampaikan oleh hipocrates adalah “*make your food be medicine and your medicine be your food.*” Artinya bahwa apa yang dimakan dan diminum adalah obat yang dibutuhkan oleh tubuh yaitu berupa sayuran, buah-buahan dan air putih. Konsep dari Plato ini sebagai pendukung konsep holistik yang mengatakan bahwa menghormati hubungan antara pikiran dan tubuh adalah sangat penting bagi kesehatan.

Penanganan secara holistik dapat digambarkan sebagai sebuah tindakan secara keseluruhan aspek yang ada pada individu yaitu aspek biologis, social, psikologis, dan spiritual. Tindakan holistik ini dilakukan dengan pendekatan secara medis, edukasi kesehatan, komunikasi sportif, dukungan, dan juga terapi komplementer.⁷

b. Konsep holistik

Konsep holistik sendiri adalah upaya yang mencakup keseluruhan usaha preventif, promotif kuratif, rehabilitative. Preventif adalah usaha untuk mencegah datangnya penyakit atau usaha untuk menjaga kondisi agar tetap sehat, sebagai contoh mencuci tangan sebelum makan untuk mencegah datangnya penyakit diare. Promotif adalah suatu usaha dalam meningkatkan kualitas hidup sehat, sebagai contoh pemberian Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Dan promosi pemberian ASI eksklusif. Kuratif adalah suatu usaha menyembuhkan penyakit yang dialami pasien baik fisik maupun mental. Sedangkan rehabilitatif adalah suatu usaha memulihkan kondisi kesehatan agar kembali sehat dan bugar seperti semula, sebagai contoh balita yang sakit

⁷ Zamanzadeh V, Jasemi M, Valizadeh L, Keogh B, Taleghani F. Effective factors in providing *holistic care: a qualitative study*. *Indian J Palliat Care*. 2015; 21 (2): 214-24.

pneumonia perlu diberikan asupan gizi yang kuat terutama protein untuk proses penyembuhan serta pemulihan dari penyakitnya.

c. Aspek-aspek pengobatan holistik

Ada empat aspek utama yang merupakan faktor penentu dalam pengobatan holistik yaitu:

1) Aspek spiritual

Aspek spiritual dalam diri manusia memiliki pengaruh terhadap cepat lambatnya pemulihan kesehatan. Aspek spiritual pasien sudah ditanamkan sejak peradaban babilonia sekitar 2600 sebelum Masehi, dimana telah dituliskan pada lemparan tanah liat gejala penyakit beserta do'a yang harus dipanjatkan kepada Tuhan.

Aspek spiritual ini menjelaskan tentang doa yang merupakan dialog, percakapan, penyerahan, dan permohonan tulus dari seorang hamba kepada Allah SWT. Aspek ini sangat penting dilakukan agar terbentuknya kerjasama yang melibatkan Allah SWT sebagai sang pencipta, dan pasien, dokter, atau ilmu pengetahuan sebagai makhluk, demi kesembuhan manusia secara maksimal.

Sejumlah riset telah membuktikan, antara lain bahwa orang yang tidak religius ataupun tidak mendapatkan intervensi doa, lebih tinggi risikonya untuk melakukan bunuh diri, lebih rendah tingkat kesembuhan dari penyakit, lebih tinggi risikonya untuk mengalami sakit, dan lebih rentan terhadap penyakit.

Riset lain membuktikan adanya kaitan antara sistem imun dengan tingkat spiritualitas dan kondisi emosi. Tahun 1998 sebuah studi di California menemukan bahwa 6 bulan setelah didoakan secara diam-diam

ternyata tingkat kesehatan pasien AIDS terbukti membaik secara signifikan bila dibandingkan tingkat kesehatan kelompok pasien AIDS yang tidak didoakan.

2) Aspek mental dan emosional

Daya pikir dapat mengatur fungsi genetik dalam penyembuhan suatu penyakit.⁸ Kekuatan cara berpikir positif atau negatif sering muncul pada saat seseorang mengalami sakit. Contohnya ketika seorang dokter memberitahu pasiennya bahwa ia menderita kanker, maka seseorang yang awalnya sangat stabil emosinya akan depresi dan akan menambah keparahan penyakitnya. Sehingga para dokter tidak memberitahu penyakitnya kepada pasiennya tetapi kepada keluarga dari pasien. Para ilmuwan mengakui atas kebenaran peribahasa bahwa “penyakit datang dari pikiran”.

Menurut Dr. Husein Ahmad Bajry tubuh anda adalah dokter yang terbaik.⁹ Tuhan telah menciptakan tubuh dengan sangat sempurna. Manusia juga mempunyai kemampuan untuk menyembuhkan diri sendiri ketika sakit. Konsep menyembuhkan diri sendiri ini juga sudah ada sejak zaman dahulu. Kazuo mukarami mengatakan bahwa penyembuhan diri sendiri ada kaitannya dengan gen yang ada dalam tubuh yang dapat memerintakan tubuh untuk sembuh. Tubuh dilengkapi dengan sebuah program penyembuhan yang tersembunyi.¹⁰

⁸ Kazuo Murakami, *“The Divine Message of the DNA”: Tuhan Dalam Gen Kita*, (New York: Beyond Worlds Publishing). 2006 (diterjemahkan Jakarta: PT Mizan Perkasa). 2007.

⁹ Husein Ahmad Bajry. *“Tubuh Anda Adalah Dokter Yang Terbaik”*. (Bandung: Hayati Qualita). 2008

¹⁰ Kazuo Murakami, *“The Divine Message of the DNA”: Tuhan Dalam Gen Kita*, (New York: Beyond Worlds Publishing). 2006 (diterjemahkan Jakarta: PT Mizan Perkasa). 2007.

3) Aspek pola makan dan gaya hidup

مَا مَلَأَ أَدَمِيَّ وَعَاءَ شَرًّا مِنْ بَطْنٍ ، بِحَسَبِ ابْنِ آدَمَ لُقَيْمَاتٍ يُفَمِّنَ صُلْبَهُ ،
فَإِنْ كَانَ لَا مَحَالَةَ ، فَتُلْتُ لِطَعَامِهِ ، وَتُلْتُ لِشَرَابِهِ ، وَتُلْتُ لِنَفْسِهِ (رواه

الترمذي، رقم 2380، وصححه الألباني في صحيح الترمذي، رقم

11(1939)

Artinya: “Tidak ada wadah yang dipenuhi anak Adam yang lebih buruk dari perutnya. Cukuplah anak Adam mengkonsumsi beberapa suap makanan untuk menguatkan tulang rusuknya. Kalau memang tidak ada jalan lain (memakan lebih banyak), maka berikan sepertiga untuk (tempat) makanan, sepertiga untuk (tempat) minuman dan sepertiga untuk (tempat) nafasnya.”

Dari hadits diatas mengatakan bahwa pola makan yang tidak sehat menyebabkan adanya sisa makanan yang tidak dapat diserap tubuh dan juga tidak bisa diekskresikan melalui feses dan menempel di usus besar sehingga sisa kotoran akan menjadi toksin yang dapat diserap oleh tubuh dan akan menimbulkan berbagai macam penyakit, diantaranya kanker usus besar.

a) Pola Makan Yang Teratur

Makanan merupakan sumber energi bagi tubuh agar sistem organ dalam tubuh dapat berfungsi dengan optimal. Hidup yang sehat di dapat dari pola makan yang sehat. Begitupun sebaliknya, pola makan yang tidak sehat membuat tubuh rentan terkena penyakit.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ¹²

¹¹ HR. Tirmizi, no. 2380, dishahihkan oleh Al-Albani dalam kitab shahih Tirmizi, no. 1939

¹² Kementerian Agama RI., al - Qur'an dan Terjemahnya (Cet. I; Bandung: Syamil Quran, 2012), h. 585.

Artinya : Maka, hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya. (Q.S. Abasa ayat 24)

Dari ayat Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pola makan yaitu, jumlah makanan yang kita konsumsi, jenis makanan, dan jadwal kita makan. Jumlah makanan yang kita konsumsi harus seimbang dengan apa yang di keluarkan. Jenis makan yang dikonsumsi harusnya memiliki proporsi yang seimbang antara karbohidrat, protein, dan lemak.

Menurut dr. Lenny mengatakan bahwa jadwal makan yang ideal perlu dijalankan untuk seseorang memiliki polah makan yang baik. Anjuran makan yang baik adalah 5 sampai 6 kali sehari yaitu sarapan pagi, snack, makan siang, snack sore, makan malam, dan bila perlu snack malam. Untuk menghindari sakit maag sebaiknya mengkonsumsi makanan dalam porsi kecil tapi sering.

b) Gaya Hidup Yang Sehat

Gaya hidup yang sehat hendaknya dapat mengontrol stressnya. Stress yang berlebihan dapat berpengaruh dalam menurunnya daya tahan tubuh sehingga rentan terkena penyakit. Manajemen stress yang baik untuk tetap menjaga gaya hidup sehat yaitu, dengan tidak menunda pekerjaan, bekerja dengan senang hati, istirahat dengan cukup, dan manajemen waktu dengan baik.

4) Aspek obat

Obat merupakan suatu bahan atau paduan bahan-bahan yang dimaksudkan untuk digunakan dalam menetapkan diagnosis, mencegah,

mengurangkan, menghilangkan, menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit, luka atau kelainan badaniah dan rohaniah pada manusia atau hewan. Obat disini adalah menggunakan obat herbal.

Obat sendiri sudah di kenal sejak zaman dahulu. Pada tahun sekitar 2000 sebelum masehi sudah dilakukan praktek kefarmasian di China yang dikenalkan oleh Shen Nung dalam melakukan infestigasi dan pengenalan beberapa ribu jenis tanaman yang memiliki khasiat dalam pengobatan. Shen Nung di kenal karena mencoba beberapa ramuan pada dirinya sendiri dan menuliskan dalam tulisannya yang memuat 365 obat. Shen Nung melakukan percobaan dari beberapa herbal, kulit pohon, dan akar dari ladangnya Ephedra.¹³ Beberapa ramuannya hingga saat ini masih digunakan dalam praktik kefarmasian.

Hal ini di kembangkan oleh kefarmasian Islam yang berawal dari dasar toksikologi. Pengetahuan tentang obat didasarkan pada 600 tanaman atau produk tanaman yang dijelaskan oleh dokter Yunani, Dioscorides (90 SM). Yang mencakup 1000 resep obat dalam tulisannya *De Materia Medika*. Buku ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa arab yang menjadi awal kemajuan oleh umat Islam di bidang farmakologi dan farmasi.¹⁴ Tokoh dari Islam Ibnu Sina yang di kenal dengan sebutan “Avicenna” merupakan “Bapak Kedokteran Modern”. Banyak karyanya

¹³ Abdul Rahim. *Konsep Halalnya Sediaan Farmasi & Pengobatan Dalam Islam*. (Jambi: PT. Sonpedia Publising Indonesia. 2023. hal, 22.

¹⁴ *Ibid.*, hal, 16.

pada bidang kedokteran. Karyanya yang paling terkenal adalah kitab penyembuhan dan Qanun Kedokteran (Al-Qanun fi At Tibb).¹⁵

C. Stroke Iskemik

a. pengertian stroke iskemik

Stroke adalah kondisi yang disebabkan ketika pasokan darah ke bagian otak terganggu, karena sebagian sel-sel otak terjadi kematian akibat gangguan aliran darah yang disebabkan sumbatan bahkan pecahnya pembuluh darah dalam otak. Kurangnya aliran darah di jaringan otak dapat mengakibatkan serangkaian reaksi biokimia yang dapat merusak bahkan mematikan se-sel saraf pada otak.

Stroke bisa menyebabkan kelumpuhan atau bahkan kematian. Stroke *iskemik* terjadi karena salah satu cabang dari pembuluh darah di otak mengalami penyumbatan (emboli). Bagian otak yang seharusnya mendapatkan pasokan darah dari cabang tadi akan mengalami *iskemik* (mati karena tidak memperoleh oksigen dan aliran darah yang cukup).¹⁶

Stroke *iskemik* bisa terjadi apabila pasokan darah yang masuk ke otak berkurang bahkan terhenti. Saat stroke terjadi, otak akan mendapati gangguan homeostasis (keseimbangan pada pengaturan cairan dan elektrolit), terjadi karena cairan yang tertimbun atau tersumbat dalam sel dan ion-ion kalsium serta kalium yang berlebihan di dalam sel otak. Maka akan terjadinya pembengkakan dan terjadinya edema otak. edema otak ini sangat berbahaya jika tidak segera

¹⁵ Abdul Rahim. *Konsep Halalnya Sediaan Farmasi & Pengobatan Dalam Islam*. (Jambi: PT. Sonpedia Publising Indonesia. 2023. hal, 12.

¹⁶ Ir. B. Mahendra, dr. Evi Rahmawati N.H, *Atasi Stroke Dengan Tanaman Obat*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2005, hlm 8.

ditangani karena ini bisa mengakibatkan kematian. Stroke iskemik yang terjadi dapat dibagi menjadi empat yaitu:

- 1) TIA (*transient ischemic attack*), serangan stroke yang terjadi sementara, gangguan neurologisnya hanya berlangsung 24 jam, dan kemudian terjadi penyembuhan yang sempurna. Namun ini juga pertanda akan adanya serangan stroke selanjutnya.
- 2) RIND (*reversible ischemic neurologic deficits*), serangan stroke dengan gejala neurologisnya akan hilang antara 24 jam sampai 3 minggu.
- 3) Stroke Progresif atau *stroke in evolution*, gejala stroke yang gejala klinisnya terjadi secara bertahap dari ringan sampai berat.
- 4) Stroke komplet, terjadi diikuti dengan gangguan neurologis yang menetap dan tidak dapat berkembang lagi.¹⁷

b. Penyebab Stroke Iskemik

Stroke non hemoragik atau stroke *iskemik* disebabkan oleh faktor-faktor lain yaitu:

- 1) Hipertensi (tekanan darah yang melebihi rentang normal)
- 2) Hiperlipidemia (peningkatan kolesterol dan trigliserida diatas batas normal)
- 3) Merokok
- 4) Konsumsi Alkohol
- 5) Usia
- 6) Jenis Kelamin
- 7) Riwayat Keluarga

¹⁷ Ir. B. Mahendra, dr. Evi Rahmawati N.H, *Atasi Stroke Dengan Tanaman Obat*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2005, hlm 11.

